

Sekolah Tinggi Teologi SAAT
(Seminari Alkitab Asia Tenggara)

**TINJAUAN TERHADAP KONSEP *NIBBANA* DALAM BUDDHISME
ALIRAN THERAVADA BERDASARKAN KONSEP SURGA DARI
PERSPEKTIF REFORMED**



Skripsi Ini Diserahkan kepada
Dewan Pengajar STT SAAT
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Teologi

SAAT

oleh

Suriyanto

Malang, Jawa Timur

Oktober, 2020

ABSTRAK

Suriyanto, 2020. *Tinjauan terhadap Konsep Nibbana dalam Buddhisme Aliran Theravada berdasarkan Konsep Surga dari Perspektif Reformed*. Skripsi, Program studi: Sarjana Teologi, Sekolah Tinggi Teologi SAAT, Malang. Pembimbing: Rahmiati Tanudjaja, D.Miss. Hal. ix, 122.

Kata Kunci: *nibbana*, Theravada, surga, Reformed, sukacita.

Bagi umat Buddha, tujuan akhir dari kehidupan ini adalah *nibbana*. Menurut aliran Theravada, *nibbana* adalah suatu keadaan yang kekal, layak diperoleh, dan menyenangkan. Aliran ini memahami bahwa seseorang sudah bisa mencapai *nibbana* pada saat di dunia. Hal ini dikenal dengan istilah *saupadisesa-nibbana*, yaitu terjadinya *nibbana* di dunia dengan masih memiliki elemen tubuh. Seseorang yang telah mengalami hal ini, maka pikirannya sudah tidak lagi dikuasai oleh keinginan. Pada saat meninggal dunia, dia akan mencapai *anupadisesa-nibbana* yaitu *nibbana* tanpa eksistensi tubuh dan tidak akan mengalami kelahiran kembali ke dunia yang menderita. Dalam mencapai *nibbana*, aliran Theravada harus dengan usaha sendiri untuk melakukan Delapan Ruas Jalan Mulia.

Dalam kekristenan, tujuan akhir dari kehidupan ini adalah surga. Perspektif Reformed memahami ada dua waktu bagi orang Kristen dalam menikmati surga. Pertama, surga setelah kematian. Pada saat orang Kristen meninggal dunia, rohnya akan kembali kepada Allah Tritunggal. Kedua, surga di masa depan yaitu langit dan bumi yang baru. Orang Kristen tidak akan selamanya berada di surga setelah kematian. Di langit dan bumi yang baru, orang Kristen akan memiliki tubuh fisik yaitu tubuh kebangkitan. Di sini, orang Kristen telah terlepas dari semua penderitaan di dunia, menikmati persekutuan yang intim dengan Allah Tritunggal, menikmati persekutuan dengan sesama orang percaya, dan bersama-sama melayani-Nya di langit dan bumi yang baru. Dalam mencapai surga, Reformed memahami bahwa di dalam dosa, manusia tidak bisa mencapai surga dengan usahanya tetapi hanya dengan percaya kepada Yesus.

Penelitian ini bertujuan untuk meninjau konsep *nibbana* menurut aliran Theravada berdasarkan konsep surga dari perspektif Reformed. Hipotesis penelitian ini adalah terdapat perbedaan konsep antara *nibbana* dengan surga. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan model penelitian kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa memang ada persamaan antara *nibbana* dan surga yaitu sama-sama keluar dari penderitaan dunia. Akan tetapi, fokus utama surga bukan keluar dari penderitaan semata, tetapi agar manusia bisa kembali berelasi intim dengan Allah Tritunggal. Sedangkan, fokus utama *nibbana* adalah murni agar manusia keluar dari penderitaan. Terdapat perbedaan dalam mencapai *nibbana* dan surga. Aliran Theravada meyakini usaha manusia berperan penting dalam mencapai *nibbana*.

Sedangkan, perspektif Reformed memahami bahwa dalam mencapai surga, manusia tidak bisa mengandalkan usaha sendiri tetapi hanya dengan percaya kepada Yesus.



DAFTAR ISI

BAB 1 PENDAHULUAN	1
Latar Belakang Masalah	1
Rumusan Masalah	7
Tujuan Penelitian	8
Batasan Pembahasan	8
Metodologi Penelitian	8
Sistematika Pembahasan	9
BAB 2 <i>NIBBANA</i>	11
Pemahaman <i>Nibbana</i> Menurut Aliran Theravada	12
<i>Nibbana</i> adalah Suatu Keadaan yang Kekal, Layak Diperoleh, dan Menyenangkan	14
<i>Nibbana</i> adalah Suatu Pembebasan	17
<i>Nibbana</i> Bukan Ketiadaan Total	23
Cara Mencapai <i>Nibbana</i> Menurut Aliran Theravada	25
Moralitas yang Baik	27
Konsentrasi yang Baik	32
Kebijaksanaan yang Benar	43

Kesimpulan	45
BAB 3 PEMAHAMAN SURGA BERDASARKAN PERSPEKTIF REFORMED	47
Dua Waktu bagi Orang Kristen dalam Menikmati Surga	50
Surga yang Dinikmati Setelah Kematian	50
Surga yang Dinikmati di Masa Depan	56
Cara Mencapai Surga Menurut Perspektif Reformed	74
Kesimpulan	81
BAB 4 TINJAUAN TERHADAP KONSEP <i>NIBBANA</i> DALAM BUDDHISME ALIRAN THERAVADA BERDASARKAN KONSEP SURGA DARI PERSPEKTIF REFORMED	83
Tinjauan Terhadap Pemahaman <i>Nibbana</i> Menurut Aliran Theravada Berdasarkan Pemahaman Surga dari Perspektif Reformed	83
Tinjauan Terhadap Cara Mencapai <i>Nibbana</i> Menurut Aliran Theravada Berdasarkan Cara Mencapai Surga dari Perspektif Reformed	94
Kesimpulan dan Saran	115
DAFTAR KEPUSTAKAAN	118

BAB 1

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Di dunia ada sebuah ajaran yang disebut dengan Buddhisme yang didirikan oleh Siddharta Gautama.¹ Gautama hidup sekitar 2.500 tahun yang lalu di bagian utara India. Beliau adalah seorang anak bangsawan yang hidup dalam kemewahan istana, memakai pakaian sutra yang mahal, dan juga memiliki pelayan-pelayan untuk melayaninya.² Gautama menikah pada usia 16 tahun dengan seorang putri cantik yang bernama Yasodhara dan kemudian memiliki seorang putra yang bernama Rahula.³ Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kehidupan Gautama adalah kehidupan yang sempurna karena memiliki reputasi dan kekayaan sebagai anak bangsawan, serta memiliki istri yang cantik dan seorang anak yang tampan.

¹C.R. Wells, "Buddhism," dalam *The Evangelical Dictionary of World Religions*, ed. H. Wayne House (Grand Rapids: Baker, 2018), Buddhism, ePub.

²Huston Smith, *The World's Religions*, ed. ke-1 (New York: HarperCollins, 2009), bab 3, ePub.

³Damien Keown, *Buddhism, A Very Short Introduction*, (New York: Oxford University Press, 2000), 16, Adobe PDF ebook.

Suatu hari, pada saat keluar istana, beliau melihat empat hal yaitu orang yang tua, orang yang sakit, orang yang mati, dan seorang petapa.⁴ Gautama terus memikirkan empat hal ini sehingga akhirnya beliau menyimpulkan bahwa kehidupan manusia adalah penderitaan, karena pasti akan mengalami masa tua dan kematian. Hal ini kemudian menimbulkan sebuah pertanyaan dalam diri Gautama yaitu: apakah ada suatu keadaan (*realm*) di mana tidak ada manusia yang mengalami masa tua dan kematian?⁵ Dengan kata lain, Gautama menanyakan apakah ada suatu keadaan di mana manusia tidak mengalami penderitaan?

Pada usia ke-29 tahun, Gautama memutuskan untuk mengembara sendirian agar bisa mendapatkan jawaban atas pertanyaan ini.⁶ Menurut catatan Buddhisme, setelah enam tahun mencari jawaban, pada suatu malam bulan purnama, Gautama yang sedang bermeditasi kemudian mendapat pencerahan mengenai realitas penderitaan yang terjadi dalam kehidupan manusia dan cara agar manusia keluar dari penderitaan tersebut.⁷ Gautama kemudian disebut Buddha yang artinya Yang Diterangi (*The Enlightened One*).

Gautama kemudian mengajarkan hal ini kepada khalayak ramai, yang dikenal dengan nama Empat Kebenaran Mulia (*Four Noble Truths*).⁸ Kebenaran pertama,

⁴K. Sri Dhammananda, *What Buddhist Believe*, ed. ke-4 (Kuala Lumpur: Buddhist Missionary Society, 2002), 19. Adobe PDF ebook.

⁵Smith, *The World's Religions*, bab 3.

⁶Dhammananda, *What Buddhist Believe*, 19.

⁷Ibid., 20.

⁸John Snelling, *The Buddhist Handbook: A Complete Guide to Buddhist Schools, Teaching, Practice, and History* (New York: Barnes & Noble, 1998), 43. Adobe PDF ebook.

realitas permasalahan manusia adalah penderitaan (*dukkha*).⁹ Menurut Sang Buddha, manusia mengalami penderitaan dalam tiga aspek yaitu: (1) penderitaan biasa yaitu semua penderitaan yang timbul karena kelahiran, masa tua, kematian, mengalami situasi yang tidak menyenangkan, terpisah dari orang yang dikasihi, tidak mendapatkan yang diinginkan; (2) penderitaan karena perubahan yaitu sebuah situasi atau perasaan yang membahagiakan di dunia tidak bisa berlangsung untuk selamanya karena bisa berubah sehingga manusia akan mengalami penderitaan akibat perubahan tersebut; dan (3) penderitaan karena keadaan yang dikondisikan yaitu berkaitan dengan keberadaan diri manusia. Sang Buddha mengajarkan bahwa manusia hanyalah kombinasi dari keadaan fisik dan mental yang dapat berubah sehingga pada saat semua ini terjadi manusia akan menderita.¹⁰

Keberadaan kedua, penyebab penderitaan manusia adalah adanya keinginan (*tanha*).¹¹ Keinginan ini termanifestasi dalam tiga bentuk utama yaitu: (1) keinginan untuk kesenangan sensual. Artinya, manusia ingin mendapatkan kesenangan melalui interaksinya dengan objek-objek yang ada seperti rasa senang menikmati makanan yang lezat, melihat pemandangan yang indah, mendengarkan nyanyian yang merdu; (2) keinginan untuk eksistensi. Artinya, manusia dalam dirinya sendiri memiliki insting untuk mencoba hal-hal baru, merasakan pengalaman-pengalaman baru dalam hidupnya; (3) keinginan untuk non-eksistensi yaitu keinginan untuk menghancurkan

⁹Arnie Kozak, *Buddhism 101: From Karma to The Four Noble Truth, Your Guide to Understanding the Principles of Buddhism* (Avon: Simon & Schuster, 2017), 45, diakses 5 Mei 2020, <https://books.google.co.id/books?id=K34eDgAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=buddhism+101&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwigzYy3ksrsAhWSX3wKHbieAPYQ6AEwAHoECAUQA#v=onepage&q=buddhism%20101&f=false>.

¹⁰Walpola Rahula, *What the Buddha Taught* (New York: Grove, 1974), 18–20.

¹¹Kozak, *Buddhism 101*, 51.

segala sesuatu yang tidak menyenangkan bagi seseorang.¹² Usaha manusia untuk memenuhi keinginan-keinginan ini membuat manusia menderita karena tidak menyadari bahwa segala sesuatu pasti berubah.¹³ Selain itu, keinginan-keinginan ini juga mengakibatkan manusia akan mengalami kelahiran kembali ke dunia yang penuh penderitaan ini.¹⁴

Kebenaran ketiga, solusi terhadap penderitaan manusia adalah ketiadaan keinginan.¹⁵ Menurut Rupert Gethin, hal ini merupakan konsekuensi logis untuk mengatasi keinginan sebagai penyebab penderitaan manusia.¹⁶ Ketidadaan keinginan dan berhentinya proses kelahiran kembali ke dunia akan terjadi saat manusia mencapai *nibbana*.

Kebenaran keempat, jalan untuk mencapai solusi penderitaan manusia yaitu *nibbana* bisa diwujudkan dengan melakukan Delapan Ruas Jalan Mulia.¹⁷ Delapan Ruas Jalan Mulia terdiri dari (1) pandangan yang benar, (2) intensi yang benar, (3) perkataan yang benar, (4) tindakan yang benar, (5) penghidupan yang benar, (6) usaha yang benar, (7) fokus yang benar, dan (8) konsentrasi yang benar.

Berdasarkan penjelasan dari Empat Kebenaran Mulia di atas, bisa disimpulkan bahwa solusi Sang Buddha terhadap penderitaan manusia terdapat dalam “kebenaran

¹²Keown, *Buddhism*, 48–49.

¹³Kozak, *Buddhism 101*, 52.

¹⁴Keown, *Buddhism*, 43.

¹⁵Ibid., 51.

¹⁶Rupert Gethin, *The Foundations of Buddhism* (New York: Oxford University Press, 1998), 74.

¹⁷Keown, *Buddhism*, 53-54.

ketiga” yaitu ketiadaan keinginan dengan mencapai *nibbana*. Oleh karena itu, *nibbana* adalah tujuan akhir dari umat Buddha.

Selain Buddhisme, ada satu kepercayaan yang disebut dengan kekristenan. Kekristenan percaya bahwa Yesus adalah Anak Allah.¹⁸ Bagi orang Kristen tujuan akhirnya adalah surga.¹⁹ Surga Kristen akan dimengerti dengan baik dengan memperhatikan seluruh kisah Alkitab sebagai satu cerita utuh.²⁰ Sebagai sebuah cerita utuh, Alkitab memiliki alur cerita yaitu *creation-fall-redemption-consummation*.²¹

Alkitab mengajarkan dalam kitab Kejadian pasal 1-2 bahwa Tuhan menciptakan alam semesta beserta segala isinya dan sebagai puncak ciptaan Allah menciptakan manusia.²² Namun, pasal tiga kitab Kejadian mencatat ada konflik yang terjadi yaitu setelah godaan dari ular, manusia kemudian memakan buah pengetahuan yang baik dan jahat (Kej. 3:6). Tindakan ini menunjukkan bahwa manusia ingin menjadi penentu apa yang baik dan yang jahat, bukan Tuhan.²³ Akibatnya, manusia kehilangan relasinya yang intim dengan Allah dan berada di bawah hukuman Allah. Meskipun manusia berdosa, Allah mengambil inisiatif untuk menebus manusia dari dosa melalui Yesus Kristus.²⁴ Orang yang percaya kepada Yesus akan mendapatkan

¹⁸Robert S. Ellwood dan Gregory D. Alles, ed., *The Encyclopedia of World Religions* (New York: Facts on File, 2007), s.v. "christianity". Adobe PDF ebook.

¹⁹Norman Geisler, *Systematic Theology*, vol. 4, *Church and Last Things* (Minneapolis: Bethany, 2005), 294.

²⁰Craig G. Bartholomew dan Michael W. Goheen, *The Drama of Scripture: Finding Our Place in The Biblical Story* (Grand Rapids: Baker, 2004), 25.

²¹J. Richard Middleton, *A New Heaven and A New Earth: Reclaiming Biblical Eschatology* (Grand Rapids: Baker, 2014), 38, Adobe PDF ebook.

²²Bartholomew dan Goheen, *The Drama of Scripture*, 34–35.

²³Ibid., 42-43.

²⁴Ibid., 129.

pengampunan dosa.²⁵ Orang-orang yang percaya kepada Yesus tidak hanya hidup di dunia ini tetapi pada akhirnya akan bersama kembali bersama dengan Tuhan kelak saat kedatangan Yesus yang ke-2 kali.²⁶ Keadaan di mana Allah bersama dengan manusia disebut dengan surga.²⁷

Alkitab memberikan penjelasan mengenai dua jenis surga. Pertama, surga yang sekarang.²⁸ Pada saat orang Kristen meninggal, dia akan masuk ke surga yang sekarang. Alkitab mencatat bahwa pada saat orang Kristen meninggal, dia akan bersama dengan Yesus.²⁹ Yesus sendiri berada di sebelah kanan Allah Bapa, dan Allah Bapa sendiri berada di surga. Oleh karena itu, sangat tepat untuk mengatakan bahwa orang Kristen akan berada di surga pada saat meninggal.

Surga yang sekarang adalah masa penantian untuk menuju kepada surga yang akan datang yaitu langit dan bumi yang baru.³⁰ Hal ini jelas dikatakan oleh Alkitab dalam Wahyu 21:1-4

Lalu aku melihat langit yang baru dan bumi yang baru, sebab langit yang pertama dan bumi yang pertama telah berlalu, laut pun tidak ada lagi. Dan aku melihat kota yang kudus, Yerusalem yang baru, turun dari surga, dari Allah, yang berhias bagaikan pengantin perempuan yang berdandan untuk suaminya. Lalu aku mendengar suara yang nyaring dari takhta itu berkata: Lihatlah, kemah Allah ada di tengah-tengah manusia dan Ia akan diam bersama-sama dengan mereka. Mereka akan menjadi umat-Nya dan Ia akan menjadi Allah mereka. Dan Ia akan menghapus segala air mata dari mata mereka, dan maut tidak akan ada lagi; tidak akan ada lagi perkabungan, atau ratap tangis, atau dukacita, sebab segala sesuatu yang lama itu telah berlalu.

²⁵Wayne Grudem, *Systematic Theology: An Introduction to Biblical Doctrine* (Grand Rapids: InterVarsity, 1994), 710.

²⁶Ibid., 1094.

²⁷Randy Alcorn, *Heaven* (Carol Stream: Tyndale, 2004), bab 5, ePub.

²⁸Geisler, *Systematic Theology*, 294.

²⁹John M. Frame, *Systematic Theology: An Introduction to Christian Belief* (Phillipsburg: P&R, 2013), 1075.

³⁰Geisler, *Systematic Theology*, 295.

Jadi, dalam kekristenan, tujuan akhir orang Kristen adalah kebersamaan dengan Tuhan yang menciptakannya di langit dan bumi yang baru. Keadaan orang Kristen di langit dan bumi yang baru sangat menyenangkan karena bisa bergaul akrab dengan Allah dan tidak ada lagi penderitaan di sana.³¹

Melalui penjelasan di atas, bisa disimpulkan adanya perbedaan tujuan akhir kehidupan di antara umat Buddha dengan orang Kristen. Perbedaan ini tentu menimbulkan respons yaitu bagaimana iman Kristen memandang konsep *nibbana* Buddhisme.

Oleh karena itu, penelitian ini akan dimulai dengan menjelaskan dengan detail konsep *nibbana* dan konsep surga Kristen. Hal ini penting dilakukan untuk memiliki pemahaman yang utuh dan benar mengenai kedua konsep ini. Setelah itu, penelitian akan dilanjutkan dengan meninjau konsep *nibbana* Buddhisme dari kacamata surga Kristen. Hal ini dilakukan untuk menunjukkan apakah pandangan Kristen terhadap konsep *nibbana* Buddhisme.

Rumusan Masalah

Pertanyaan utama yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah bagaimana tinjauan Kristen terhadap konsep *nibbana* Buddhisme? Dalam menjawab pertanyaan utama ini, ada beberapa pertanyaan yang akan dijawab yaitu:

- a. Apakah *nibbana* itu?
- b. Bagaimana mencapai *nibbana*?

³¹Frame, *Systematic Theology*, 1083.

- c. Apakah surga itu?
- d. Bagaimana mencapai surga?

Tujuan Penelitian

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk memberikan tinjauan terhadap konsep *nibbana* Buddhisme berdasarkan konsep surga Kristen. Selain itu, penelitian ini juga memiliki tujuan teologis dan praktis. Secara teologis, orang Kristen akan memiliki pemahaman tentang *nibbana* Buddhisme dan surga Kristen dengan benar. Selain itu, orang Kristen akan mengetahui tinjauan Kristen terhadap konsep *nibbana* Buddhisme. Dalam hal praktis, orang Kristen akan bisa memberikan tanggapan dari perspektif Kristen terhadap konsep *nibbana* Buddhisme jika terjadi pembicaraan dengan umat Buddha yang dilakukan dengan lemah lembut dan penuh kasih.

Batasan Pembahasan

Penelitian ini hanya akan membahas konsep Buddhisme mengenai tujuan akhir umat Buddha yaitu *nibbana* dan surga sebagai tujuan akhir orang Kristen. Pembahasan *nibbana* akan difokuskan kepada agama Buddha aliran Theravada, sedangkan konsep surga akan dibahas dari pandangan Reformed.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*) dalam menjelaskan konsep *nibbana* dalam agama Buddha Theravada dan surga dalam

kekristenan menurut perspektif Reformed. Pembahasan konsep *nibbana* dan cara mencapainya akan menggunakan buku-buku tulisan biksu Theravada serta kutipan dari perkataan Siddharta Gautama yang dikumpulkan dalam Tripitaka. Pembahasan konsep surga dan cara mencapainya akan menggunakan buku-buku teologi sistematika dari perspektif Reformed.

Penelitian ini bersifat deskriptif-analitis. Bagian deskriptif dalam penelitian ini akan terlihat pada bab 2 yaitu penjelasan mengenai konsep *nibbana* menurut aliran Buddha Theravada dan pada bab 3 mengenai konsep surga Kristen menurut perspektif Reformed. Sedangkan, bagian analitis dalam penelitian ini akan terlihat dalam bab 4 yaitu tinjauan terhadap konsep *nibbana* menurut aliran Buddha Theravada berdasarkan konsep surga menurut pandangan Reformed.

Struktur penelitian ini akan dibagi dalam empat bab. Pada bab pertama akan dijelaskan latar belakang penelitian ini dilakukan, pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab dalam penelitian ini, metodologi penelitian, dan juga sistematika pembahasan. Bab pertama akan menyediakan gambaran besar penelitian yang akan dilakukan.

Bab kedua akan menjelaskan mengenai konsep *nibbana* dalam agama Buddha Theravada. Penjelasan *nibbana* akan dibagi dalam dua sub-bagian yaitu apakah *nibbana* itu dan bagaimana mencapai *nibbana* itu. Hasil penjelasan dalam bab ini akan memberikan pemahaman yang utuh mengenai konsep *nibbana* dalam agama Buddha Theravada.

Bab ketiga akan menjelaskan mengenai konsep surga dalam kekristenan. Penjelasan surga juga akan dibagi menjadi dua sub-bagian yaitu apakah surga itu dan bagaimana mencapai surga itu. Hasil penjelasan dalam bab ini akan memberikan pemahaman yang utuh mengenai konsep surga menurut perspektif Reformed.

Bab keempat akan menunjukkan perbandingan dan tinjauan konsep *nibbana* dan cara mencapainya berdasarkan konsep surga dan cara mencapainya. Bab ini juga akan memberikan kesimpulan terhadap penelitian ini dan saran untuk penelitian selanjutnya.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Alcorn, Randy. *Heaven*. Carol Stream: Tyndale, 2004. ePub.
- Allen, R. Michael. *Reformed Theology*. London: T & T Clark, 2010.
- Allison, Gregg R. *50 Core Truths of the Christian Faith: A Guide to Understanding and Teaching Theology*. Grand Rapids: Baker, 2018. ePub.
- Barber, Dan C., dan Robert A. Peterson. *Life Everlasting: The Unfolding Story of Heaven*. Phillipsburg: P&R, 2012.
- Bartholomew, Craig G., dan Michael W. Goheen. *The Drama of Scripture: Finding Our Place in The Biblical Story*. Grand Rapids: Baker, 2004.
- Bauer, Walter. *A Greek-English Lexicon of the New Testament and Other Early Christian Literature*. Disunting oleh Frederick William Danker. Ed. ke-3. Chicago: University of Chicago Press, 2000.
- Bavinck, Herman. *Reformed Dogmatics*. Disunting oleh John Bolt. Grand Rapids: Baker, 2011.
- . *Reformed Dogmatics*. Vol.4, *Holy Spirit, Church, And New Creation*. Disunting oleh John Bolt. Diterjemahkan oleh John Vriend. Grand Rapids: Baker, 2008.
- Beale, G.K., dan Mitchell Kim. *God Dwells among Us: Expanding Eden to the Ends of the Earth*. Downers Grove: InterVarsity, 2014.
- Berkhof, Louis. *Systematic Theology*. Grand Rapids: Eerdmans, 1996.
- Binh, Tran Bri. “The Paths to Attaining Enlightenment in Theravada and Mahayana Buddhism and Their Application into Daily Life.” *Journal of the International Association of Buddhist Universities* 12, no. 1 (2019): 19. Diakses 13 Juli 2020. <https://so06.tci-thaijo.org/index.php/Jiabu/article/view/201193>.
- Bird, Michael F. *Evangelical Theology: A Biblical and Systematic Introduction*. Grand Rapids: Zondervan, 2013.
- Bodhi, ed. *In the Buddha's Words: An Anthology of Discourses from the Pali Canon*. Boston: Wisdom, 2005. ePub.
- . *The Buddha and His Dhamma*. Kandy: Buddhist Publication Society, 1999.
- . *The Noble Eightfold Path: The Way to the End of Suffering*. Kandy: Buddhist Publication Society, 2009. ePub.

- . "The Noble Eightfold Path," Youtube Video, 1:19:15, 14 Januari 2014. Diakses 17 Agustus 2020. <https://www.youtube.com/watch?v=OIZBSgrHVHo>.
- Boice, James Montgomery. *Foundations of the Christian Faith: A Comprehensive and Readable Theology*. Downers Grove: InterVarsity, 1986. ePub.
- Bombard, Allan R. *The Life and Teaching of The Buddha*. Charleston: Charleston Buddhist Fellowship, 2015. Adobe PDF ebook.
- Brahmali. "What the Nikayas Say and Do not Say about Nibbana." *Buddhist Studies Review* 26, no. 1 (2009): 35. Diakses 29 Juni 2020, <http://doi.org/10.1558/bsrv.v26i1.33>. ATLASerials.
- Buswell, Jr., Robert E., ed. *Encyclopedia of Buddhism*. New York: Macmillan, 2004. Adobe PDF ebook.
- Carson, D. A. *The Gospel According to John*. The Pillar New Testament Commentary. Grand Rapids: Inter-Varsity, 1991.
- Crosby, Kate. *Theravada Buddhism: Continuity, Diversity, and Identity*. John Wiley & Sons, 2014. Adobe PDF ebook.
- De Silva, Lily. *Nibbāna as Living Experience*. Kandy: Buddhist Publication Society, 1996. Adobe PDF ebook.
- Dhammananda, K. Sri. *What Buddhist Believe*. Ed. ke- 4. Kuala Lumpur: Buddhist Missionary Society, 2002. Adobe PDF ebook.
- Dhammapiya, Sayadaw U. *Nibbana in Theravada Perspective with Special Reference to Buddhism in Burma*. Petaling Jaya: Selangor Buddhist Vipassana Meditation Society, 2004. Adobe PDF ebook.
- Ellwood, Robert S., dan Gregory D. Alles, ed. *The Encyclopedia of World Religions*. New York: Facts on File, 2007. Adobe PDF ebook.
- Enns, Paul. *The Moody Handbook of Theology*. Chicago: Moody, 2008. ePub.
- Frame, John M. *Systematic Theology: An Introduction to Christian Belief*. Phillipsburg: P&R, 2013.
- Geisler, Norman. *Systematic Theology*. Vol. 4, *Church and Last Things*. Minneapolis: Bethany, 2005.
- Gethin, Rupert. *The Foundations of Buddhism*. New York: Oxford University Press, 1998.
- Goldstein, Joseph. *Mindfulness: A Practical Guide to Awakening*. Boulder: Sounds True, 2013. ePub.

- Gomez, Luis O. "nirvana." Dalam *Encyclopedia of Buddhism*, disunting oleh Robert E. Buswell, Jr., 600. New York: Macmillan, 2004. Adobe PDF ebook.
- Goonewardene, Anil. *Buddhayana: Living Buddhism*. London: Continuum, 2010.
- Grudem, Wayne. *Systematic Theology: An Introduction to Biblical Doctrine*. Grand Rapids: InterVarsity, 1994.
- Harvey, Peter. *An Introduction to Buddhism: Teachings, History, and Practices*. Ed. ke-2. New York: Cambridge University Press, 2013. Adobe PDF ebook.
- Heide, Geile Z. "What is New about the New Heaven and the New Earth? A Theology of Creation from Revelation 21 and 2 Peter 3." *Journal of Evangelical Theological Society* 40, no. 1 (Maret 1997): 37–56. Diakses 23 September 2020. https://www.etsjets.org/JETS/40_1.
- Hoekema, Anthony A. *Manusia: Ciptaan Menurut Gambar Allah*. Diterjemahkan oleh Irwan Tjulianto. Surabaya: Momentum, 2015.
- . *The Bible and the Future*. Grand Rapids: Eerdmans, 1979.
- Horton, Michael. *The Christian Faith: A Systematic Theology for Pilgrims on the Way*. Grand Rapids: Zondervan, 2011.
- House, H. Wayne. *The Evangelical Dictionary of World Religions*. Grand Rapids: Baker, 2018. ePub.
- Hughes, Philip E. *Paul's Second Epistle to the Corinthians*. Grand Rapids: Eerdmans, 1973.
- Hughes, Robert Kent. *Genesis: Beginning and Blessing*. Preaching the Word. Wheaton: Crossway, 2004.
- Irons, Edward A. *Encyclopedia of Buddhism*. Encyclopedia of World Religions. New York: Facts on File, 2008. Adobe PDF ebook.
- Jeremiah, David. *Answers to Your Questions about Heaven*. Carol Stream: Tyndale, 2015. ePub.
- Keller, Timothy. *Rasio bagi Allah: Kepercayaan dalam Zaman Skeptisisme*. Diterjemahkan oleh Junedy Lee. Surabaya: Momentum, 2015.
- Keown, Damien. *A Dictionary of Buddhism*. New York: Oxford University Press, 2003. Adobe PDF ebook.
- . *Buddhism: A Very Short Introduction*. New York: Oxford University Press, 2000. Adobe PDF ebook.
- Kidner, Derek. *Genesis: An Introduction and Commentary*. Tyndale Old Testament Commentaries 1. Downers Grove: IVP, 2008.

- Kistemaker, Simon J. *Exposition of the Book of Revelation*. New Testament Commentary. Grand Rapids: Baker, 2001.
- . *Exposition of the First Epistle to the Corinthians*. New Testament Commentary. Grand Rapids: Baker, 1993.
- Köhler, Ludwig, dan Walter Baumgartner, penerj. *The Hebrew and Aramaic Lexicon of The Old Testament*. Vol. 5. Leiden: Brill, 2000.
- Köstenberger, Andreas J. *John*. Baker Exegetical Commentary of the New Testament. Grand Rapids: Baker, 2004.
- Kozak, Arnie. *Buddhism 101: From Karma to The Four Noble Truth, Your Guide to Understanding the Principles of Buddhism*. Avon: Simon & Schuster, 2017. Diakses 5 Mei 2020.
<https://books.google.co.id/books?id=K34eDgAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=buddhism+101&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwigzYy3ksrsAhWSX3wKHbieAPYQ6AEwAHoECAUQAg#v=onepage&q=buddhism%20101&f=false>
- Kreeft, Peter. *Everything You Ever Wanted to Know about Heaven but Never Dreamed of Asking*. San Francisco: Ignatius, 2009. ePub.
- Lukito, Daniel Lucas. *Pudarnya Konsep Dosa dalam Dunia Kekinian: Doktrin tentang Dosa*. Malang: Literatur SAAT, 2019. Adobe PDF ebook.
- MacArthur, John. *1 Corinthians*. The MacArthur New Testament Commentary. Chicago: Moody, 1984.
- . *The Glory of Heaven: The Truth about Heaven, Angels, and Eternal Life*. Wheaton: Crossway, 2013. ePub.
- Maleachi, Martus Adinugraha, dan Hendra Yohanes. “Kehadiran Tuhan di Tengah Umat-Nya: Dari Penciptaan ke Penciptaan yang Baru.” *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 19, no. 1 (16 Mei 2020): 11–24. Diakses 9 September 2020. <http://doi.org/10.36421/veritas.v19i1.361>.
- Mathews, Kenneth A. *Genesis 1-11:26*. The New American Commentary 1A. Nashville: Broadman & Holman, 1996.
- McKnight, Scot. *The Heaven Promise: Engaging the Bible's Truth about Life to Come*. Colorado Springs: WaterBrook, 2015. ePub.
- Middleton, J. Richard. *A New Heaven and A New Earth: Reclaiming Biblical Eschatology*. Grand Rapids: Baker, 2014. Adobe PDF ebook.
- . *The Liberating Image: The Imago Dei in Genesis 1*. Grand Rapids: Brazos, 2005.
- Narada. *Buddhism in A Nutshell*. Kandy: Buddhist Publication Society, 1982. Adobe PDF ebook.

- . *The Buddha and His Teachings*. Mumbai: Jaico, 2010. ePub.
- Nyanaponika. *The Heart of Buddhist Meditation: The Buddha's Way of Mindfulness*. San Francisco: Weiser, 2014. Adobe PDF ebook.
- Obayashi, Hiroshi, ed. *Death and Afterlife: Perspectives of World Religions*. New York: Praeger, 1992. Adobe PDF ebook.
- Peterson, Robert A. "Learning about Heaven." Dalam *Heaven*. Theology in Community. Wheaton: Crossway, 2014. ePub.
- Plantinga, Cornelius. *Not the Way It's Supposed to Be: A Breviary of Sin*. Grand Rapids: Eerdmans, 1995. Adobe PDF ebook.
- Sayadaw, Ashin Janakabhivamsa. *Abidhammattha-sangaha-Bhatathika*. Rangoon: Department of Religious Affairs, 1979. Dikutip dalam Sayadaw U. Dhammapiya, *Nibbana in Theravada Perspective with Special Reference to Buddhism in Burma*. Petaling Jaya: Selangor Buddhist Vipassana Meditation Society, 2004. Adobe PDF ebook.
- Smith, Huston. *The World's Religions*. Ed. ke-1. New York: HarperCollins, 2009. ePub.
- Smith, Jo Durden. *The Essence of Buddhism*. London: Arcturus, 2011.
- Smith, Wilbur Moorehead. *The Biblical Doctrine of Heaven*. Chicago: Moody, 1968.
- Snelling, John. *The Buddhist Handbook: A Complete Guide to Buddhist Schools, Teaching, Practice, and History*. New York: Barnes & Noble, 1998. Adobe PDF ebook.
- Thanissaro. *Refuge: An Introduction to the Buddha, Dhamma & Sangha*. Valley Center: Metta Forest Monastery, 2012. Adobe PDF ebook.
- Tilakaratne, Asanga. *Theravada Buddhism: The View of The Elders*. Honolulu: University of Hawaii Press, 2012. Adobe PDF ebook.
- Vos, Geerhardus. *Reformed Dogmatics*. Disunting oleh Richard B. Gaffin, Jr. Diterjemahkan oleh Richard B. Gaffin, Jr. Vol. 5. Bellingham: Lexham, 2016.
- Rahula, Walpola. *What the Buddha Taught*. New York: Grove, 1974.
- Welbon, G.R. "Comments on Max Müller's Interpretation of the Buddhist Nirvāṇa." *Numen* 12, no. 3 (1965): 179–200. Diakses 5 Agustus 2020, <http://doi.org/10.2307/3269445>.
- Wellum, Stephen J. "Heaven in Paul's Letters." Dalam *Heaven*. Disunting oleh Christopher W. Morgan dan Robert A. Peterson. Wheaton: Crossway, 2014.
- Wells, C.R. "Buddhism." Dalam *The Evangelical Dictionary of World Religions*, disunting oleh H. Wayne House, Buddhism. Grand Rapids: Baker, 2018. ePub.